

## Efektivitas Program Puspaga dalam Meningkatkan Kehidupan dan Ketahanan Keluarga di Tingkat Balai RW

**Marcel Mochammad Reza Ardito**

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Email: [marcelardito02@gmail.com](mailto:marcelardito02@gmail.com)

**Anggraeny Puspaningtyas**

Kaprodi Administrasi Publik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Email: [anggraenypuspa@untag-sby.ac.id](mailto:anggraenypuspa@untag-sby.ac.id)

Korespondensi penulis: [marcelardito02@gmail.com](mailto:marcelardito02@gmail.com)

**Abstract:** Family problems are a problem that occurs quite often in everyday life, where these problems include several forms of life dynamics, behavior and life patterns/attitudes that can disrupt the household and family. Therefore, efforts are needed to unite the responsibilities of parents and the obligations of the state and local governments to help overcome family problems, one way is by establishing a Family Learning Center (PUSPAGA) which aims to be a service to improve family life and resilience. In achieving the research objectives, the research used descriptive qualitative methods with analytical methods. Data collection techniques are carried out by conducting interviews, observation and documentation. The results of this research show that the PUSPAGA program in improving the lives and resilience of families at the RW hall level, especially RW Hall 02 Kel. Kali Kedinding Land, District. Kenjeran is running quite well due to several supporting factors such as performance, initiative, and interactiveness from the writers and PUSPAGA RW service employees in carrying out promotions / socialization and consultation / counseling.

**Keywords:** Family Problems, PUSPAGA RW, Improving Family Life and Resilience.

**Abstrak:** Permasalahan keluarga merupakan suatu permasalahan yang cukup sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dimana permasalahan tersebut mencakup beberapa bentuk dinamika kehidupan, perilaku, dan pola / sikap hidup yang dapat mengganggu rumah tangga maupun keluarga. Oleh karena itu, diperlukan upaya dalam menyatukan tanggung jawab orang tua dan kewajiban negara maupun pemerintah daerah untuk membantu mengatasi permasalahan keluarga dengan salah satu caranya yaitu membentuk Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) di tingkat Balai RW yang bertujuan sebagai salah satu layanan untuk meningkatkan kehidupan dan ketahanan keluarga. Dalam mencapai tujuan penelitian tersebut, penelitian menggunakan metode yang deskriptif kualitatif dengan metode analitis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program PUSPAGA dalam meningkatkan kehidupan dan ketahanan keluarga di tingkat balai RW khususnya Balai RW 02 Kel. Tanah Kali kedinding, Kec. Kenjeran cukup berjalan dengan baik dikarenakan adanya beberapa faktor pendukung seperti kinerja, inisiatif, dan interaktif dari penulis dan pegawai layanan PUSPAGA RW dalam melakukan promosi / sosialisasi dan konsultasi / konseling.

**Kata Kunci:** Permasalahan Keluarga, PUSPAGA RW, Peningkatan Kehidupan dan Ketahanan Keluarga.

### PENDAHULUAN

Keluarga merupakan suatu hal penting dalam hidup yang memiliki peran, tanggung jawab, dan fungsi sebagai unit terkecil dari kelompok masyarakat yang dapat membantu anggota keluarga menjadi orang yang lebih baik atau sebaliknya di dalam kehidupan bermasyarakat. Keluarga juga merupakan tempat untuk berlindung, merasakan kenyamanan, dan sebagai tempat tujuan ketika seseorang merasa bersedih, senang, kecewa, atau kembali Bahagia dan keluarga akan selalu menyambut perasaan itu. Keluarga adalah "Harta" yang paling Berharga Dalam Hidup dan bukan hanya sekedar ungkapan yang berlebihan jika

Received Agustus 30, 2023; Revised September 30, 2023; Accepted Oktober 30, 2023

\* Marcel Mochammad Reza Ardito, [marcelardito02@gmail.com](mailto:marcelardito02@gmail.com)

dikatakan bahwa keluarga adalah harta yang paling berharga dalam hidup. Keluarga merupakan salah satu kunci sukses dalam mempersiapkan sumber daya manusia Indonesia, dan saat ini bangsa Indonesia sedang dipersiapkan (Herawati et al., 2020). Selain itu, Undang-Undang No. 10 Tahun 1992 mendefinisikan keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari pasangan suami istri, atau suami istri dan anaknya, atau ayah dan ibu. Setiap individu pasti memiliki keinginan untuk menciptakan keluarga harmonis saat membangun rumah tangga. Keluarga harmonis menurut (Gunarsa, 2000) tercipta bila mana setiap anggota keluarganya merasa Bahagia yang ditandai dengan berkurangnya kekecewaan, ketegangan, dan penerimaan seluruh keadaan serta eksistensi aktualisasi diri yang meliputi aspek fisik, sosial dan mental.

Permasalahan keluarga sendiri merupakan suatu permasalahan yang cukup sering terjadi di kehidupan sehari-hari, dimana permasalahan tersebut mencakup beberapa bentuk dinamika kehidupan, perilaku, dan pola / sikap hidup yang dapat mengganggu rumah tangga maupun keluarga. Menurut Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APPKB) Surabaya, yaitu Ida Widayati mengatakan bahwa dari 173 kasus yang terjadi pada Januari - Agustus 2023 diantaranya yaitu 122 adalah kasus kekerasan pada anak, dan sisanya 51 kasus kekerasan yang terjadi kepada orang dewasa. Dalam 173 kasus tersebut, kepala DP3APPKB yaitu Ida Widayati merinci kasus kekerasan tersebut terhadap anak yang meliputi kekerasan pada Anak yang Berhadapan dengan Hukum (ABH) sebanyak 27, dan kekerasan anak karena KDRT sebanyak 26, serta non-kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) 69. Adapun juga kekerasan terhadap orang dewasa di antaranya adalah 39 korban KDRT dan 12 kasus non-KDRT. Permasalahan anak dan permasalahan dalam keluarga semakin lama menjadi semakin lebih kompleks “Kekerasan dalam bentuk apa pun seharusnya tidak boleh terjadi, baik di dalam keluarga ataupun lingkungan tempat tinggal atau sekolah,” (Ida Widayati, 2023).

Menurut Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 23 Tahun 2002 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014, pada pasal 1 diatur bahwa anak adalah seseorang yang belum mencapai usia 18 tahun dan termasuk anak yang masih dalam kandungan, dimana setiap anak mempunyai hak untuk hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara bermartabat serta dilindungi dari kekerasan dan diskriminasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya dalam menyatukan tanggung jawab orang tua dan kewajiban negara maupun pemerintah daerah untuk membantu mengatasi permasalahan keluarga dengan salah satu caranya yaitu membentuk Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) yang bertujuan sebagai salah satu layanan untuk meningkatkan kehidupan dan ketahanan keluarga di tiap masing-masing wilayahnya. Di Surabaya sendiri, PUSPAGA telah mencapai tingkatan Balai

RW, “Kita sudah berjalan, seperti di Balai RW 5 Kelurahan Genteng, Kecamatan Genteng Surabaya sebagai Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga). Di sana juga sudah berjalan program Sinau dan Mengaji Bareng,”(Eri Cahyadi, 2023). Dimana kemudian hal ini juga menjadi salah satu titik tumpu dalam pelaksanaan program PUSPAGA di seluruh Surabaya tepatnya pada setiap tingkat Balai RW, dan PUSPAGA Balai RW sendiri merupakan Pusat Pembelajaran Keluarga yang berada di Balai RW untuk memberikan layanan, promosi / Sosialisasi / parenting, dan bimbingan masyarakat bagi keluarga dan penerimaan, penanganan awal, konseling / konsultasi serta rujukan kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak di tingkat RW melalui berjejaring dengan banyak pihak serta masyarakat pemerhati keluarga khususnya perempuan dan anak.

PUSPAGA sendiri merupakan suatu lembaga bentukan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) dalam meningkatkan kualitas sebuah keluarga. PUSPAGA sendiri memiliki tugas yaitu memberikan layanan secara gratis dalam rangka membantu meningkatkan kemampuan keluarga dalam mengasuh dan melindungi anak serta menciptakan surat rujukan terhadap pengasuhan, pendidikan, kesehatan, perlindungan anak dan orang tua / keluarga untuk mendukung tumbuh kembang anak secara lebih optimal. Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APPKB) kota Surabaya juga telah bekerjasama dengan berbagai instansi lintas sektor dan berbagai kelurahan serta kecamatan dalam membantu PUSPAGA untuk melakukan kegiatan yang dimana jika dalam kegiatan tersebut membutuhkan tenaga profesi dari instansi lainnya. Adapun beberapa tujuan lainnya selain untuk meningkatkan kehidupan dan ketahanan keluarga di tingkat balai RW, tujuan lainnya dalam pelayanan PUSPAGA Balai RW diantara lain sebagai berikut :

1. Meningkatkan dan mendekatkan akses pelayanan terkait pembelajaran keluarga dan penanganan terhadap permasalahan kekerasan pada perempuan dan anak kepada masyarakat.
2. Tersedianya layanan gratis bagi keluarga dalam bentuk “one stop service yaitu layanan satu pintu keluarga holistic integratif berbasis hak anak.
3. Tersedianya tempat untuk mendapatkan layanan informasi, konsultasi, dan konseling bagi anak, orang tua yang bertanggung jawab terhadap anak. Serta
4. Terciptanya ketahanan keluarga dan pemenuhan hak anak.

Dengan terbentuknya PUSPAGA di tingkat Balai RW diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai unit layanan yang diwajibkan oleh Undang-Undang Pemerintahan Daerah No. 23 Tahun 2014 terkait dengan urusan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak

sebagaimana dalam pasal 11 ayat 2 yang dimana meliputi Sub urusan pemenuhan hak anak dan lembaga penyedia layanan dalam peningkatan kualitas Kehidupan dan Ketahanan Keluarga khususnya pada tingkat Balai RW.

## **METODE**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan oleh penulis ialah metode penelitian yang deskriptif kualitatif dengan metode analitis. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010, p.6) menjelaskan bahwa “penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Penelitian kualitatif didasarkan pada latar belakang alam yang holistik, manusia digunakan sebagai objek dan alat penelitian, analisis data dilakukan secara induktif, proses lebih menarik daripada hasil penelitian yang sedang berlangsung dan ada kesepakatan antara peneliti dan subjek penelitian.

Subjek penelitian merupakan seseorang atau sekelompok orang yang menjadi sumber dalam sebuah informasi bagi suatu penelitian atau orang yang memberikan informasi kepada peneliti. Peneliti menggunakan subjek penelitian sebagai sumber data untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitiannya yaitu tentang seberapa “Efektif Program PUSPAGA Dalam Meningkatkan Kehidupan dan Ketahanan Keluarga Di Tingkat Balai RW”. Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi (Creswell, 2016). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif menurut Miles dan Huberman dengan menggambarkan data yang didapatkan sesuai dengan fokus permasalahan dalam penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

PUSPAGA RW merupakan Pusat Pembelajaran Keluarga yang berada di Balai RW untuk memberikan layanan, promosi / Sosialisasi / parenting, dan bimbingan kepada masyarakat bagi keluarga dan penerimaan, penanganan awal, konseling / konsultasi serta rujukan kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak di tingkat RW melalui berjejaring dengan banyak pihak serta masyarakat pemerhati keluarga khususnya perempuan dan anak. Salah satu programnya yaitu untuk melakukan peningkatan Kehidupan dan Ketahanan Keluarga melalui promosi / sosialisasi serta konsultasi / konseling bagi keluarga yang mengalami suatu permasalahan dalam sebuah hubungan di keluarganya. Layanan Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga) di Kota Surabaya, Jawa Timur, terus melakukan upaya dalam menciptakan keluarga yang berkualitas dan sehat. Pemerintah Kota (Pemkot) Surabaya juga terus berupaya dalam menjadikan Kota Surabaya sebagai Kota Layak Anak (KLA) dengan

salah satu programnya yang berfokus pada penguatan dan peningkatan kehidupan serta ketahanan keluarga. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menggunakan upaya melalui media promosi / sosialisasi secara langsung kepada para warga dengan menerapkan model pola pengasuhan yang tepat di kalangan orang tua yang bertanggung jawab terhadap anak dan keluarganya. Dalam proses pelaksanaannya, efektivitas program PUSPAGA dalam meningkatkan kehidupan dan ketahanan keluarga di tingkat balai RW dapat dilihat dari hasil yang telah dilakukan / diteliti oleh penulis dan pegawai pelayanan PUSPAGA RW dengan pelaksanaan sebagai berikut.

#### 1. Kinerja Penulis dan Pegawai Pelayanan PUSPAGA

Efektivitas tidaknya peningkatan kehidupan dan ketahanan keluarga dapat dilihat dari bagaimana cara penulis dan pegawai pelayanan PUSPAGA dalam menjalankan promosi / sosialisasi secara rutin terhadap para warga baik yang datang secara langsung ke Balai RW untuk melakukan konsultasi / konseling maupun datang langsung ke rumah warga dengan melakukan promosi / sosialisasi secara bergantian dengan berkeliling satu-persatu / dengan melakukan penjadwalan dimana dalam satu RT warga dikumpulkan menjadi satu untuk dilakukannya sosialisasi secara bersama untuk meningkatkan efisiensi waktu secara bergantian pada tiap RT yang berbeda dalam rangka memaksimalkan pencegahan permasalahan di dalam keluarga dan peningkatan kehidupan dan ketahanan keluarga.

#### 2. Kualitas Kerja

Kualitas kerja adalah suatu hasil yang dapat diukur dengan efektifitas dan efisiensi suatu pekerjaan yang dilakukan oleh sumber daya manusia atau sumber daya lainnya dalam pencapaian tujuan atau sasaran umum dengan baik (Jaya et.al, 2020:238). Kualitas kerja yang telah dilakukan oleh penulis dan pegawai pelayanan PUSPAGA RW dapat dibilang bahwa dengan melakukan promosi / sosialisasi bergantian dari rumah warga satu ke yang lainnya / melakukan penjadwalan sosialisasi secara bersama dan bergantian pada tiap RT agar menjadi lebih efektif dan efisien dapat dibilang bahwa pelaksanaannya cukup efektif dan efisien meskipun terkadang terdapat beberapa kendala yang terkadang cukup sering terjadi.

#### 3. Inisiatif

Dalam pelaksanaan untuk meningkatkan kehidupan dan ketahanan keluarga, penulis dan pegawai pelayanan PUSPAGA RW harus memiliki inisiatif dengan bergerak terlebih dahulu ke rumah para warga / memberitahukannya kepada para perangkat RW jika ada yang membutuhkan bantuan dalam menyelesaikan permasalahan di dalam keluarga seperti misalkan anak yang sulit belajar, tidak mau mendengarkan omongan orang tua, kenakalan remaja, KDRT, kurangnya komunikasi dalam sebuah keluarga, dan permasalahan terkait keluarga

lainnya bisa langsung menghubungi PUSPAGA RW / datang langsung ke Balai RW untuk menyelesaikannya secara bersama dan saling memberikan masukan / saran.

#### 4. Interaksi

Dimana dalam hal ini penulis dan pegawai pelayanan PUSPAGA RW melakukan sebuah interaksi secara rutin pada warga dan perangkat RW dengan tujuan misalkan untuk dapat menjadi lebih terbuka dalam menceritakan sebuah permasalahan yang ada didalam keluarganya terkait dengan permasalahan keluarga dalam rangka untuk melakukan pengamatan / observasi tentang siapa yang membutuhkan konsultasi / konseling bagi yang membutuhkan dan kemudian diberikan sosialisasi terkait permasalahan apa yang sedang dihadapi dalam keluarga tersebut untuk menemukan solusinya secara bersama.

Selain itu, dari pihak mitra DP3APPKB juga mengharapkan bahwa mahasiswa/I mendapat beberapa capaian kompetensi yang telah ditentukan pada saat menjalani proses magang secara langsung di lapangan dan di wilayah masing-masing penempatan. Capaian kompetensi yang diharapkan yaitu sebagai berikut :

##### 1) Teamwork

Penulis diharapkan dapat mengembangkan dan mendapatkan peningkatan dalam kemampuan untuk melakukan kerja sama / koordinasi dengan berbagai pihak / instansi yang terlibat dalam pelayanan PUSPAGA RW untuk menyelesaikan permasalahan yang tidak bisa diselesaikan secara individu dan membutuhkan bantuan kerja sama / koordinasi dari pihak lainnya baik secara offline maupun online dalam menciptakan pelayanan yang lebih baik.

##### 2) Time Management

Penulis diharapkan menjadi lebih mampu dalam meningkatkan keterampilan untuk manajemen (mengatur) waktu dalam menyelesaikan / mengurus masalah yang ada dalam waktu yang datang secara bersamaan, dan dapat Memanajemen (mengatur) waktu dalam melaksanakan Promosi / Sosialisasi baik bagi warga Balai RW, pengurus Balai RW, dan sekolah-sekolah yang dituju baik dari tingkat SD-SMP-SMA.

##### 3) Mampu Bekerja Mandiri

Selama awal pelaksanaan magang dimulai, penulis dilepas secara langsung dengan harapan dapat mencoba bekerja secara mandiri dan memenuhi Program PUSPAGA secara beraturan / berurutan sesuai dengan tupoksi yang ada.

##### 4) Psiko-Edukasi

Penulis diharapkan dapat menjadi lebih peka terhadap suatu isu / permasalahan keluarga, kekerasan perempuan dan anak, dan keterampilan dalam melakukan pendampingan terhadap klien / korban permasalahan keluarga dan kekerasan pada perempuan dan anak.

## 5) Kreativitas

Penulis diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam membuat media promosi dan publikasi terkait aktivitas yang dilakukan terutama menyangkut program PUSPAGA sehingga dapat diakses dengan mudah oleh seluruh lapisan masyarakat sosial di tingkat Balai RW.

Tidak hanya capaian di atas saja, penulis juga diberi kesempatan untuk melakukan pekerjaan baik secara online melalui chat WA / Telepon maupun offline dengan mendatangi / menjemput klien di tempat tinggalnya dan melakukan sedikit konsultasi / konseling tergantung dari situasi yang sedang dihadapi oleh klien tersebut.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat menyimpulkan bahwa salah satu program PUSPAGA Balai RW dalam meningkatkan Kehidupan dan Ketahanan Keluarga berjalan dengan cukup baik meskipun terkadang juga mendapatkan beberapa kendala / masalah yang terjadi. Besar tingkat keberhasilan ini juga dikarenakan merupakan bantuan / hasil dari kerjasama yang didukung oleh para pengurus / perangkat pelayanan PUSPAGA Balai RW dan instansi lintas sektor yang berkaitan dengan PUSPAGA RW dalam melakukan kegiatan Promosi / Sosialisasi serta membuka Konsultasi / Konseling dengan tujuan untuk meningkatkan Kehidupan dan Ketahanan Keluarga di tingkat Balai RW. Selain itu, mitra DP3APPKB juga sangat membantu dalam menambah wawasan bagi para warga dengan melaksanakan kegiatan parenting secara rutin pada setiap hari Selasa sore dari jam 15.00 – 17.00 dengan selalu mengeluarkan materi terkait dengan peningkatan kualitas hubungan dalam sebuah keluarga.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan doa dari orang tercinta, akhirnya pelaksanaan kegiatan magang dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua saya yang telah mendukung saya untuk tetap kuat dalam mengikuti segala kegiatan magang MSIB Batch 5 yang masih berlangsung ini.
2. Yuri Widarko selaku camat dari Kecamatan Kenjeran.
3. Anggoro Himawan, ST, M.T selaku lurah dari Kelurahan Tanah Kali Kedinding.
4. Mohamad Malik selaku Ketua RW 02 Kel. Tanah Kali Kedinding.
5. Para pengurus / perangkat Pelayanan PUSPAGA Balai RW 02.

6. Ibu Anggraeny Puspaningtyas, S.AP., M.AP selaku Kaprodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
7. Ibu Anggraeny Puspiningtyas, S.AP., M.AP selaku Dosen Pembimbing.
8. Seluruh pegawai Kelurahan Tanah Kali Kedinding yang telah membantu dalam beradaptasi di ruang lingkup wilayah Kelurahan.
9. Seluruh KSH (Kader Surabaya Hebat) Balai RW 02 yang telah membantu dalam memaksimalkan pelayanan PUSPAGA RW.
10. Teman seperjuangan yang berbeda Bali RW namun masih sama berada di Kelurahan Tanah Kali Kedinding dalam membantu kolaborasi untuk menciptakan pelayanan yang lebih inovatif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bella Syahputri, F. (2022). Peran Puspaga Dalam Pencegahan Kekerasan Pada Anak. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 9(02), 177–187. <https://doi.org/10.21009/jkkp.092.05>
- Eris. (2023). Peran fasilitator dan konselor dalam meujudkan ketahanan keluarga (studi kasus kua kecamatan cilandak jakarta selatan). Skripsi. Diterbitkan. Fakultas Syariah dan Hukum. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta
- Fazirah, E. N., Sunariyanto, & Abidin, A. Z. (2022). Efektivitas Pelayanan Publik Di Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) (Studi Kasus di Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anaka Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kota). *Jurnal Respon Publik*, 16(8.5.2017), 93–104. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/autism-spectrum-disorders>
- Triningsih, R. S. (2023). Peningkatan Kualitas Pembinaan Pranikah di Balai RW 5 Kelurahan Morokrembangan Kota Surabaya. 1(6).